

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE DEBAT PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD INPRES MANGGASA
1KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

**MUTHMAINNAH
4519103025**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE DEBAT PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD INPRES MANGGASA 1
KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

UNIVERSITAS

BOSOWA

MUTHMAINNAH

4519103025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

SKRIPSI

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE DEBAT PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD INPRES MANGGASA I
KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA

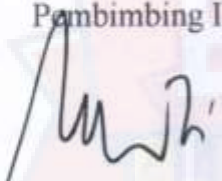
Disusun dan diajukan oleh

MUTHMAINNAH
4519103025

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 11 Oktober 2023

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0922097001

Pembimbing II

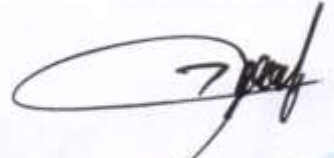

Nursamsihis Lujin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIND. 0917028802

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra,


Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,


Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd.
NIK.D.450591

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muthmainnah

Nim : 4519103025

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Debat Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Inpres Mangasa I kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Makassar, 29 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Muthmainnah

ABSTRAK

Muthmainnah. 2023. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Debat Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa. (Pembimbing I Asdar dan pembimbing II Nur Samsilis Lutfin).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Debat Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Mangasa I tahun ajaran 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 20 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 20 siswa hanya 14 siswa yang tuntas atau 72% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan pada siklus II dimana dari 20 siswa terdapat 20 siswa atau 100% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa melalui pembelajaran debat mengalami peningkatan

Kata Kunci: Metode debat, keterampilan berbicara siswa

ABSTRACT

Muthmainnah. 2023. Improving Students' Speaking Skills Using the Debate Method in Class V Indonesian Language Lessons at SD Inpres Mangasa 1, Somba Opu District, Gowa Regency. Primary School Teacher Education Study Program Thesis, Faculty of Teacher Training and Education, Bosowa University. (Supervisor I Asdar and supervisor II Nur Samsilis Lutfin).

This research was conducted with the aim of finding out students' speaking skills using the debate method in class V Indonesian language lessons at SD Inpres Mangasa I for the 2023 academic year. This type of research is classroom action research which consists of two cycles where each cycle is carried out in 2 meetings. This research procedure includes planning, implementation, action and reflection. The subjects of this research were 20 class V students. This research was carried out in 4 meetings. The data collection techniques used in this research are observation, test and documentation techniques. The results of this research show that in cycle I, which was completed individually, out of 20 students, only 14 students completed it or 72% met the minimum completion criteria (KKM), whereas in cycle II, of the 20 students, 20 students or 100% met the KKM and overall classic has been fulfilled. Based on the research results, it can be concluded that the speaking skills of fifth grade students at SD Inpres Mangasa I, Somba Opu District, Gowa Regency, have improved through debate learning.

Keywords: Debate method, students' speaking skills

KATA PENGANTAR

Puji syukur Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan, perlindungan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Debat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD InpresMangasa 1 Kecamatan Somba OpuKabupaten Gowa” Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Tentu tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak berhasil disusun. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
3. A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membina dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membina dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah memberikan motivasi serta pengarahan.
6. Dr. Asdar, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kepercayaan, dukungan, saran, dan kemudahan yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.
7. Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, kepercayaan, dukungan, saran, dan kemudahan yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya yang bermanfaat bagi penulis. Beserta seluruh Staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang membantu dalam urusan akademik, terima kasih atas segala bantuannya.
9. Asniar Azis, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SD Inpres Mangasa 1 yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Putriani Nur Fitrail, S.Pd. Selaku Guru Kelas V Inpres Mangasa 1 yang telah memberikan kesempatan dan bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian.
11. Kedua orangtuatercinta saya ayahanda Mulyadi Indara dan Ibunda saya Hj Restiwati yang selalu memberikan bantuan untuk membiayai proses perkuliahan saya, mendoakan dan memberikan nasehat serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

12. Wahyudi selaku suami saya yang telah membantu membiayai proses perkuliahan saya, menemani suka duka saya selama proses perkuliahan, dan ikut serta mendukung untuk meraih cita-cita yang saya impikan.
13. Muhammad Abhizar Alfarizi selaku anak pertama saya yang sudah menemani disetiap proses perkuliahan mulai sejak dalam kandungan hingga sekarang umurnya sudah 1 tahun menemani saya sampai berada dititik proses penyusunan skripsi ini.
14. Miftahul Jannah selaku adik saya yang sudah mendokan dan mendukung selalu dalam proses penyusunan skripsi ini.
15. Eka Permata Sari, Mira Hasna R Umar, dan Rika Sari selaku sahabat saya yang selalu membantu saya dan memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berupaya untuk berbuat yang terbaik, namun demikian disadari hasilnya masih jauh dari kesempurnaan. Semua ini tidak lain karena keterbatasan penulis baik pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, segala saran dan kritik membangun sangat diharapkan. Akhirnya, penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca budiman.

Makassar, 29 Juli 2023

Muthmainnah

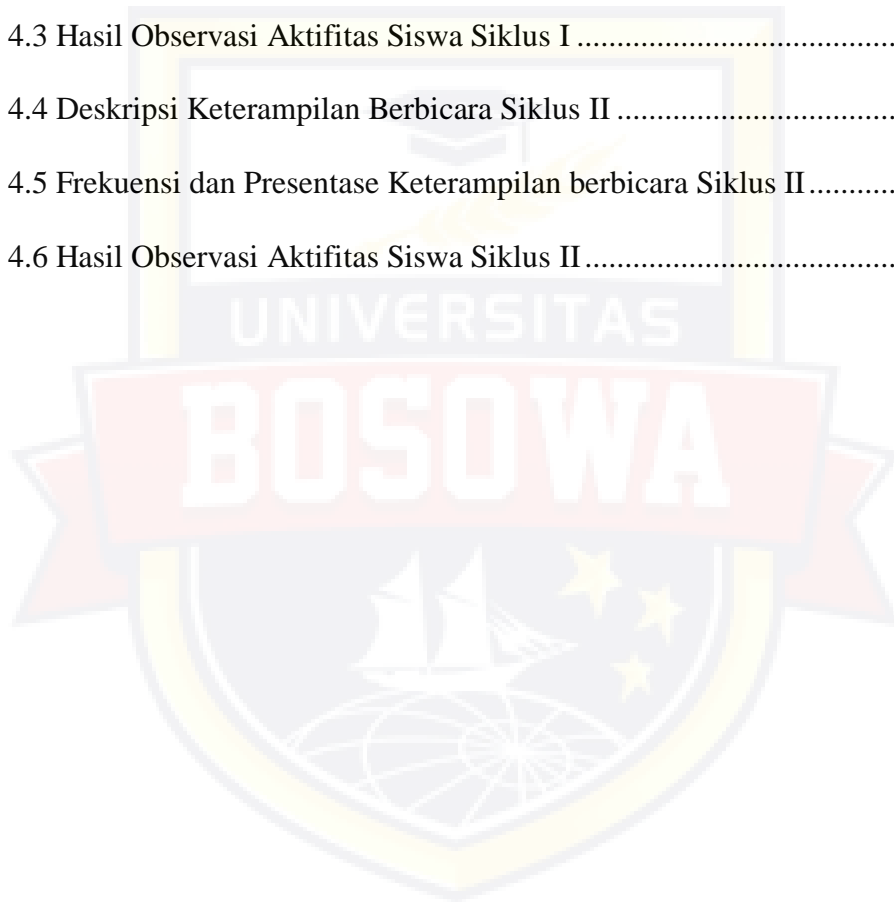
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Keterampilan	7
2. Metode Pembelajaran Debat	12
B. Penelitian Relevan	20

C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis Tindakan	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek Penelitian	27
D. Prosedur Penelitian Tindakan	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Kriteria Keberhasilan Tindakan	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Penelitian	28
Tabel 3.2 Standar Kriteria Keberhasilan.....	32
Tabel 4.1 Deskripsi Keterampilan Berbicara Siklus I.....	36
Tabel 4.2 Frekuensi dan Presentase Keterampilan berbicara Siklus I.....	37
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I	38
Tabel 4.4 Deskripsi Keterampilan Berbicara Siklus II	41
Tabel 4.5 Frekuensi dan Presentase Keterampilan berbicara Siklus II.....	41
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	26
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama Siswa Kelas V SD Inpres Mangasa I	52
Lampiran 2 RPP Siklus I.....	53
Lampiran 3 RPP Siklus II	58
Lampiran 4 Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	63
Lampiran 5 Jawaban Siswa Siklus I.....	64
Lampiran 6 Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	65
Lampiran 7 Jawaban Siswa Siklus II	66
Lampiran 8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	67
Lampiran 9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	68
Lampiran 10 Nilai Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I.....	69
Lampiran 11 Nilai Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II	70
Lampiran 12 Dokumentasi Proses Pembelajaran.....	71
Lampiran 13 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	74
Lampiran 14 Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian.....	75
Lampiran 5 Riwayat Hidup.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan yang terjadi secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tersebut.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia dalam memperoleh pengetahuan serta dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dimana masyarakat mengakui proses tersebut. Pendidikan sebagai langkah untuk mengetahui dan memahami setiap perilaku dan kegiatan yang dilakukan manusia yang berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari. Di Indonesia telah menyatakan pentingnya pendidikan terhadap seluruh warga negara Indonesia, hal ini sebagaimana telah diamanatkan di dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yakni setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Oleh karena itu, seluruh komponen bangsa wajib

mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional khususnya pendidikan dasar dan menengah pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, penggunaan metode dan strategi belajar mengajar, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun berbagai indikator mewujudkan bahwa mutu pendidikan masih belum meningkat secara signifikan.

Salah satu materi pelajaran yang merupakan materi dasar dan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan secara umum adalah bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir yang logis, analisis, dan sistematis sehingga bahasa Indonesia dapat menunjang materi pelajaran yang lainnya. Mengingat peranan bahasa Indonesia yang begitu penting, maka pembelajaran bahasa Indonesia di setiap jenjang pendidikan diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal.

Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan tentang pentingnya penguasaan empat macam keterampilan berbahasa oleh subjek didik yang meliputi: keterampilan berbicara, keterampilan menyimak atau mendengar (dengan pemahaman), keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan dasar berbahasa tersebut memiliki keterkaitan fungsional satu sama lain. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah

dasar tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut pula untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi.

Untuk menunjang tercapainya pembelajaran tersebut diperlukan keterampilan guru memilih metode belajar, strategi belajar, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan di pelajari, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Kenyataan yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada umumnya belum semua guru bahasa menyadari bahwa kemampuan berbicara juga penting dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa agar lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara tersebut adalah dengan menggunakan metode debat.

Menurut Abidin (2013:144) metode debat pada dasarnya merupakan pembelajaran berbicara yang menuntut siswa terampil berbicara dengan mengandalkan kemampuannya berlogika dan kemahirannya bertutur santun ketika debat. Dalam praktiknya metode ini sebaiknya melibatkan dua kelompok siswa yakni kelompok pendukung dan kelompok penyanggah.

Ketika berdebat setiap pribadi atau kelompok mencoba untuk saling menjatuhkan agar pihaknya berada pada posisi yang benar. Dengan metode ini,

siswa diberikan kesempatan untuk berbicara kritis dan memecahkan sendiri masalah yang dihadapkan kepadanya.

Dengan mengacu pada uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Debat Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Manggasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa belum percaya diri dalam berbicara
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
3. Kurangnya kenyamanan siswa dalam belajar
4. Guru kurang memahami kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada masalah untuk memperjelas masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus dan mendalam. Dalam hal ini masalah yang akan dikaji oleh peneliti adalah: Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Debat Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Manggasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang difokuskan oleh peneliti adalah apakah keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode debat pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Manggasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode debat pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Manggasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

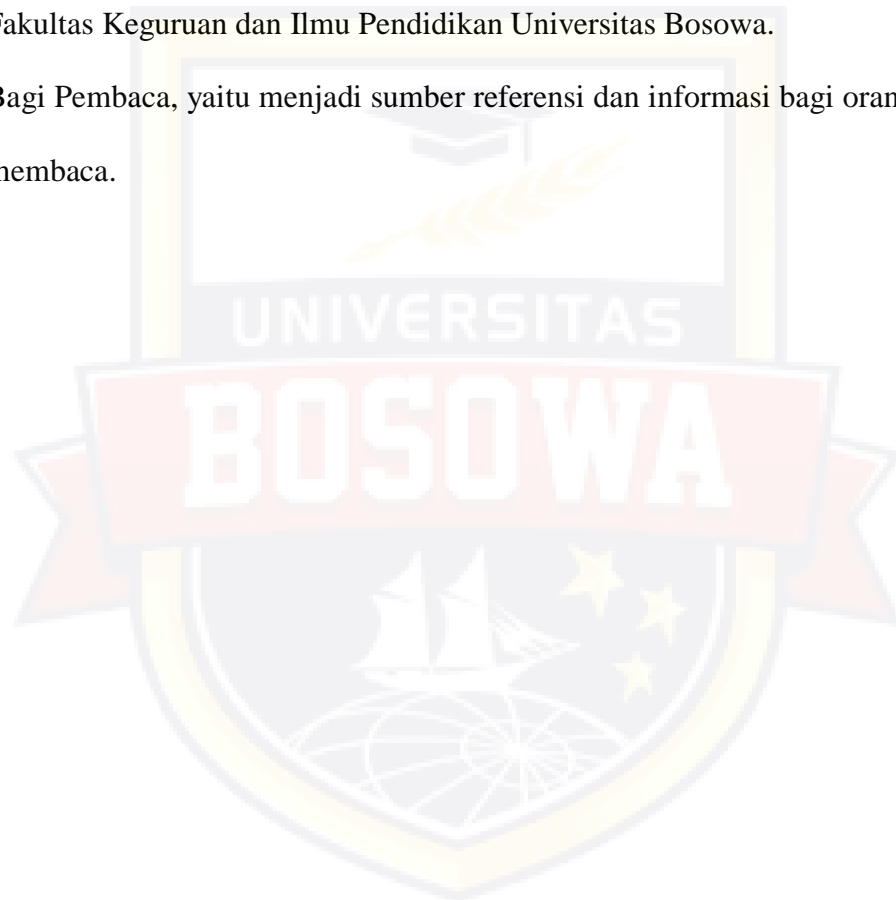
1. Manfaat Teoritis

Bagi akademis/lembaga, sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam rangka usaha peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan peneliti lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa, yaitu meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi Guru, yaitu untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mengajar yang lebih bervariasi didalam pelaksanaan pembelajaran.

- c. Bagi Sekolah, yaitu sebagai sumber informasi dan referensi kajian didalam pengambilan keputusan meyangkut peningkatan profesionalisme guru dan pencapaian kualitas pendidik sekolah.
- d. Bagi peneliti, yaitu untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi S1 di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
- e. Bagi Pembaca, yaitu menjadi sumber referensi dan informasi bagi orang yang membaca.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan secara umum merupakan kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang disengaja, sistematis, dan berkelanjutan untuk secara lancar dan adaptif melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide (keterampilan kognitif), hal-hal (keterampilan teknis) dan hubungan dengan orang lain (keterampilan interpersonal).

Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Keterampilan ini haruslah terus dikembangkan serta dilatih dengan secara terus menerus supaya dapat/bisa menambah kemampuan seseorang sehingga seseorang tersebut menjadi ahli atau juga profesional di dalam salah satu bidang tertentu.

2. Pengertian Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008:16). Pengertian tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata yang

bertujuan untuk menyampaikan apa yang akan disampaikan baik itu perasaan, ide atau gagasan.

Menurut Tarigan (2015: 16), juga menyatakan bahwa “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Lebih jauh lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

3. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, maka semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses Latihan (Widiyanto, 2017). Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Keterampilan berbicara ini dilatih dengan tujuan untuk mempermudah memahami maksud yang disampaikan oleh orang lain dalam berkomunikasi. Oleh karena itu hendaknya dalam pembelajaran di sekolah seorang guru dapat mendorong dan mengarahkan siswa untuk mampu berbicara secara aktif

Keterampilan berbicara memiliki peranan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, kritis dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa mampu mengekspresikan pikiran dan

perasaannya secara cerdas sesuai materi dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu berbicara yang komunikatif, jelas, runtut, mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis.

4. Tujuan Berbicara

Dalam kehidupan sehari-hari manusia biasanya melakukan komunikasi mau itu secara verbal, lisan ataupun secara gerak tubuh atau bahasa isyarat (bagi yang memiliki kelainan fisik). Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi, dengan berbicara maka seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain seperti bertanya atau memberitahukan suatu informasi kepada orang lain . Menurut Henry Guntur (2008:17), bahwa “pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu: 1) memberitahukan dan melaporkan (*to inform*); 2) menjamu dan menghibur (*to entertain*); 3) membujuk, mengajak, mendesak, dan menyakinkan (*to persuade*)”.

Maidar (Umi Faizah, 2011:8) berpendapat bahwa “tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya si pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.”

5. Prinsip Berbicara

Selanjutnya, perlu kita pahami beberapa prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara antara lain :

1. membutuhkan paling sedikit dua orang
2. merupakan suatu pertukaran antara partisipan
3. menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya
4. berhubungan atau berkaitan dengan masa kini
5. hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara/bunyi bahasa dan pendengarnya

6. Hambatan dalam Berbicara

Hambatan dalam kegiatan berbicara menurut Resmini (2002:32), mengemukakan bahwa hambatan tersebut terdiri dari hambatan yang datangnya dari pembicara sendiri (internal) dan hambatan yang datangnya dari luar pembicara (eksternal).

1. Hambatan Internal

Hambatan internal adalah hambatan yang muncul dari dalam diri pembicara. Hal-hal yang dapat menghambat kegiatan berbicara ini sebagai berikut:

- a. Ketidak sempurnaan alat ucap.
- b. Penguasaan komponen kebahasaan meliputi: lafal dan intonasi, pilihan kata (diksi), struktur bahasa dan gaya bahasa

2. Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal adalah hambatan yang muncul dari luar kepala pembicara. Hal-hal yang dapat menghambat kegiatan berbicara ini sebagai berikut:

- a. Suara atau bunyi
- b. Kondisi ruangan
- c. Media
- d. Pengetahuan pendengar

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Berbicara

Menurut Mukti U.S (1993: 17-20), mengemukakan bahwa untuk menjadi pembicara yang baik, harus menguasai masalah yang sedang dibicarakan dan harus berbicara dengan jelas dan tepat. Beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk keefektifan berbicara adalah faktor kebahasaan dan non kebahasaan.

1. Faktor kebahasaan yang menunjang keefektifan berbicara meliputi:
 - a. Ketepatan ucapan
 - b. Penempatan tekanan
 - c. Durasi yang sesuai
 - d. Pilihan kata dan
 - e. Ketepatan sasaran kebahasaan
2. Faktor non kebahasaan meliputi:
 - a. Sikap yang wajar

- b. Tenang dan tidak kaku
- c. Pandangan harus diarahkan pada lawan bicara
- d. Kesiapan menghargai pendapat orang lain
- e. Ekspresi wajah dan gerakan tubuh
- f. Kenyaringan suara
- g. Kelancaran dalam berbicara
- h. Relevansi atau penalaran dan
- i. Pengasaan topik

Faktor yang menunjang keefektifan berbicara di atas baik yang bersifat kebahasaan maupun yang non kebahasaan keduanya tidak boleh diabaikan apabila seseorang ingin menjadi pembicara yang terampil.

2. Metode Pembelajaran Debat

a. Pengertian Debat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian debat ialah pembahasan serta pertukaran pendapat tentang suatu hal dengan saling memberi alasan buat mempertahankan pendapat atau argumen masing-masing.

Menurut Abidin (2013:144), metode debat pada dasarnya merupakan pembelajaran berbicara yang menuntut siswa terampil berbicara dengan mengandalkan kemampuannya berlogika dan kemahirannya bertutur santun ketika debat. Dalam praktiknya metode ini sebaiknya melibatkan dua kelompok siswa yakni kelompok pendukung dan kelompok penyanggah.

Menurut Tarigan (2015: 92), pada dasarnya debat merupakan suatu latihan

atau praktek persengketaan atau kontroversi. Debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negatif.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari debat sendiri adalah adu argument pro dan kontra antara dua orang atau lebih dalam kelompok tentang suatu masalah tertentu untuk memecahkan suatu masalah. Biasanya debat terjadi karena adanya perbedaan pandangan mengenai suatu masalah yang kontroversial, sehingga perlu dibicarakan untuk mendapatkan suatu pemecahan masalah.

b. Langkah-langkah dalam Debat

Dalam melaksanakan debat, para peserta tentunya perlu memahami langkah-langkah debat agar dapat menguatkan argumennya. Menurut Zaini (2018), “Debat merupakan suatu metode yang penting untuk mendorong berpikir dan berefleksi, misalnya mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.” Dalam menerapkan metode ini harus melalui berbagai macam tahapan sebagai berikut.

1. Pada tahap ini peserta didik mulai melakukan debat dengan panduan pelaksanaan debat yang telah dirancang oleh pendidik.
2. Pendidik memberikan kesempatan kepada kelompok pro untuk menyajikan argumennya dalam waktu 1 menit. Selanjutnya, kelompok kontra diberikan waktu yang sama untuk menyajikan gagasannya. Setelah kedua kelompok menyajikan argumennya, kelompok pro dan kontra diberikan waktu 1 menit

untuk melakukan pembelaan, sanggahan, penguatan, dan penjelasan tambahan secara bergantian antara kelompok pro dan kontra.

3. Sementara peserta didik menyampaikan gagasannya, pendidik menulis ide-ide dari setiap pembicaraan di papan tulis.
4. Pola pertukaran peran dalam berbicara berlangsung sampai semua pembicara mengemukakan gagasannya.
5. Setelah selesai satu kelompok debat, pendidik menugaskan kelompok lain untuk melaksanakan kegiatan debat dengan panduan pelaksanaan yang sama.

c. Unsur-Unsur Debat

Dalam debat, penyampaian argumentasi sangatlah penting. Oleh karena itu, dalam menyampaikan ide pemikiran tersebut dibutuhkan unsur-unsur dalam menyampaikan argumentasi, yaitu sebagai berikut.

1. Mosi

Menurut Hendrikus (2018), mosi adalah tema atau topik yang sedang dibicarakan. Oleh karena itu, mosi ialah tema dari debat yang sedang dilakukan. Sejalan dengan Hendrikus, menurut Maarif dalam Supriyadi (2019), mosi merupakan topik yang akan diperdebatkan oleh para peserta debat. Dengan demikian, mosi merupakan salah satu dari unsur-unsur debat yang sedangkan dibicarakan atau menjadi topik dalam debat.

2. Tim afirmatif

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019), tim afirmatif yaitu tim yang setuju dengan mosi yang diperdebatkan. Oleh karena itu, tim afirmatif adalah tim yang menyetujui dengan tema yang sedang diperdebatkan.

Sejalan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menurut Hendrikus (2018), tim afirmatif merupakan tim yang setuju dengan hal tersebut (mosi). Dengan demikian, tim afirmatif adalah tim yang sejalan atau setuju dengan hal yang sedang diperdebatkan (mosi).

3. Tim oposisi

Menurut Suherli (2019), tim oposisi merupakan tim yang berlawanan dengan tim afirmasi, yaitu tim yang tidak setuju dengan mosi. Oleh karena itu, tim oposisi yang bertolak belakang dengan tim afirmatif, yaitu tim yang tidak menyetujui dengan tema tersebut.

Sedangkan, menurut Hendrikus dalam Utami (2018), tim oposisi merupakan tim yang menentang dengan mosi yang diperdebatkan. Dengan demikian, tim oposisi yaitu tim yang tidak menyetujui dengan hal yang ada pada mosi.

4. Tim netral

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019), tim netral adalah tim yang tidak menyetujui maupun menyetujui hal yang diperdebatkan (mosi). Oleh karena itu, tim netral ada ditengah-tengah, artinya tidak memihak kepada siapapun.

Sedangkan, menurut Suherli dalam Sagita (2019), tim netral adalah tim yang memberikan argumentasi atau pendapat dari dua sisi yaitu menerima dan menolak sebagian dari mosi yang disampaikan dalam debat. Tim netral bersifat opsional yang berarti boleh ada atau tidak dalam materi debat. Dengan demikian, dapat artikan bahwa tim netral adalah tim yang tidak menyetujui maupun menyetujui suatu hal yang sedang disampaikan (mosi) serta tidak memihak kepada tim pro/kontra.

5. Moderator

Menurut Hendrikus (2018), moderator adalah orang yang memimpin dan membantu jalannya perdebatan. Oleh karena itu, moderator sangat diperlukan dalam debat, moderator dapat menengahi tim yang sedang berdebat.

Menurut Suherli (2019), moderator adalah orang yang membantu jalannya diskusi. Moderator juga berfungsi sebagai time keeper untuk mengatur waktu dalam materi debat. Dengan demikian, moderator sangatlah dibutuhkan dalam kegiatan debat karena moderator memimpin jalannya debat serta membantu dalam menengahi para peserta debat.

6. Penulis

Menurut Suherli (2019), penulis atau notulen adalah orang yang mencatat hasil atau hal-hal penting yang terdapat dalam materi debat. Oleh karena itu, notulen atau penulis ialah orang yang mencatat hasil selama debat dimulai.

Sedangkan, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019), Penulis atau sekretaris yang bertugas mencatat hasil debat. Dengan demikian,

penulis sangat diperlukan juga dalam kegiatan debat serta notulen adalah orang yang mencatat hasil dari debat yang telah dilaksanakan.

d. Tujuan Debat

Menurut Sanjaya (2019:13), tujuan debat adalah memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, melengkapi dan memahami pengetahuan peserta didik agar dapat mengambil keputusan. Oleh karena itu tujuan debat ialah memecahkan masalah dari tema yang di tentukan. Sehingga peserta didik dapat belajar dan memahami cara berpendapat.

Sedangkan, menurut Nurcahyo (2019:13), Tujuan dari pelaksanaan debat adalah untuk berbicara secara meyakinkan dan juga mendengarkan pendapat-pendapat yang berbeda, dan diakhir debat dapat menghargai perbedaan tersebut”.

Dari kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan debat adalah mengasah kemampuan peserta didik dalam berpendapat serta membantu peserta didik dalam berpikir kritis.

e. Jenis-Jenis Debat

Menurut Tarigan (2019:15), menjelaskan jenis-jenis debat yaitu sebagai berikut:

1. Debat Parlementer / Majelis

Adapun maksud dan tujuan debat majelis adalah untuk memberi dan menambah dukungan bagi undang-undang tertentu dan semua anggota yang ingin menyatakan pandangan dan pendapatnya, berbicara mendukung atau menentang usul tersebut setelah mendapatkan izin dari majelis.

2. Debat Pemeriksaan Ulangan

Debat pemeriksaan ulang dilakukan untuk mengetahui kebenaran pemeriksaan yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam debat ini, diajukan beberapa pertanyaan dari saling memiliki sehingga menyebabkan individu yang diberi pertanyaan dapat mendukung posisi yang ingin ditegakkan maupun diperkokoh oleh pihak yang memberi pertanyaan.

3. Debat Formal

Debat formal dikenal dengan sebutan debat pendidikan. Debat formal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masing-masing tim pembicara untuk menyampaikan kepada audiens atau peserta debat tentang beberapa argumen maupun gagasan yang dapat menunjang atau menolak usulan. Argumen yang disampaikan harus masuk akal, jelas, dan menyangkut kebutuhan bersama.

Sedangkan menurut Wijayanto dalam Nurbayanti (2017:21) menjelaskan macam-macam debat sebagai berikut:

a. Debat Politik

Debat politik biasanya dilakukan pada saat pemilihan umum dilangsungkan dengan mengutarakan program-program yang bagus disertai argumentasi yang kuat. Tujuannya yaitu untuk menarik simpatik pemilih agar mau memberikan suaranya.

b. Debat Ekonomi

Debat ekonomi dilakukan oleh para pakar ekonomi dan para pejabat untuk menciptakan keadaan ekonomi yang lebih baik. Peserta debat dan pemirsa saling

memikirkan jalan keluar terbaik, termurah, serta termudah dalam menangani keadaan ekonomi negara yang terpuruk.

c. Debat Pendidikan

Debat pendidikan dilakukan oleh para pakar pendidikan. Tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidikan sangat masalah penting yang menentukan masa depan bangsa.

d. Debat Perundang-undangan

Debat perundang-undangan adalah debat antara para Dewan Perwakilan Rakyat dalam mengemukakan keberatan dan dukungannya terhadap rancangan undang-undang tersebut. Kemudian di akhir perdebatan biasanya dilakukan pemungutan suara untuk mengesahkan atau menolak rancangan undang-undang tersebut.

e. Debat Sosial

Debat sosial adalah debat yang membahas masalah sosial yang terjadi dikalangan masyarakat seperti masalah pengangguran, gelandangan sampai musibah bencana alam.

Dari kedua para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis debat ada tiga, yaitu: debat parlementer, debat pemeriksaan ulang, dan debat formal. Debat tersebut dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di politik, pendidikan, ekonomi, sosial, dan perundang-undangan.

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Debat

Kelebihan dari Metode Pembelajaran Debat yaitu sebagai berikut:

1. Metode debat dapat mendorong siswa menjadi lebih kritis dalam berpikir.

2. Metode debat dapat membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran.
3. Siswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya saat mereka mengungkapkan pendapatnya dalam forum.
4. Siswa dapat belajar untuk menyampaikan pendapatnya dengan logis dan bahasa yang terstruktur.
5. Siswa belajar untuk menjadi lebih terbuka terhadap pandangan orang lain, bahkan jika itu berbeda dengan pendapatnya sendiri.
6. Siswa dapat melatih keterampilan berbicaranya.

Kekurangan dari metode pembelajaran debat yaitu sebagai berikut

1. Biasanya hanya siswa yang aktif saja yang berbicara.
2. Terkadang debat dapat memicu konflik antara siswa karena ketidaksetujuan terhadap pendapat lawan.
3. Metode debat biasanya dapat menghasilkan persaingan yang tidak sehat antara siswa yang ingin membuktikan bahwa argument mereka lebih baik
4. Metode debat seringkali memerlukan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya.

B. Penelitian Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Nur Khasanah (2014), dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Debat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V

SD Negeri 01 Bolon. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 01 Bolon tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 39 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Sumber data berasal dari guru kelas, siswa dan dokumen resmi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada kondisi awal, yaitu 67,71 dengan persentase ketuntasan klasikalnya hanya 43,59%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 70,88 dengan persentase ketuntasan klasikalnya 61,54%. Setelah tindakan pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77 dengan persentase ketuntasan klasikal 76,92%. Akhirnya, pada siklus III, nilai rata-rata kelas menjadi 80,36 dengan ketuntasan klasikal 87,18%. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode Inisiasi Debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 01 Bolon tahun pelajaran 2014.

2. Habibah (2022), dengan judul “pengaruh penerapan model active debate terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VI SD Negeri 02 Sriwangi”. Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Eksperimental Design (Nondesign) dengan One Grup Pretest Posttest Design. Adapun subjek

penelitiannya yaitu siswa kelas VI terdiri dari 7 siswa. Dalam penelitian ini diperoleh hasil nilai rata-rata pretest yaitu 60,71% dan nilai rata-rata posttest yaitu 80,71 %. Berdasarkan ujihipotesis menggunakan software SPSS versi 25 melalui uji paired sampel t-tes diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Active Debate dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa VI di SD Negeri 02 Sriwangi.

3. Rubino Rubiyanto(2014), dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 1 Belang Wetan Klaten” melalui implementasi strategi Debat Aktif. Jenis Penelitian ini adalah PTK, subyek penelitian yaitu guru (peneliti) dan siswa kelas V SD Negeri 1 Belang Wetan dengan jumlah 29 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki serta 16 siswa perempuan. Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Tehnik Analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat dilihat dari indikator keterampilan berbicara mengalami peningkatan dari kondisi awal 51,72%, siklus I 79,31%, siklus II 96,55%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada kondisi awal 65,5%, siklus I meningkat menjadi 79,31%, dan siklus II 89,55%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui implementasi strategi

Debat Aktif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 1 Belang Wetan, Klaten 2013/2014.

4. Rozalina Rizki Pratiwi (2016), dengan judul “Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN4 Bandung”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas mengenai penerapan metode storytelling. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode storytelling dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II Sekolah Dasar. Latarbelakang penelitian ini dikarenakan keterampilan berbicara siswa kelas II SD masih rendah. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD di Kecamatan Sukajadi sebanyak 23 siswa. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *storytelling* terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahapan membuka atau mengawali kegiatan, tahapan saat bercerita, dan tahapan menutup cerita dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari penilaian keterampilan berbicara siswa pada siklus I yaitu sebesar 71 dan siklus II sebesar 80,4. Tingkat ketuntasan pada siklus I sebesar 60,9% dan pada siklus II sebesar 87%. Dari penerapan siklus I dan siklus II keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan sebesar 26,1%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode storytelling dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

5. Ati Hidayati (2017), dengan judul “ Peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan komunikatif kelas V SD Padurenan II di Bekasi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pendekatan komunikatif mampu memberikan pengaruh yang tepat pada keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Padurenan II, Kota Bekasi dengan subyek penelitian siswa kelas V-A sejumlah 30 siswa yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Partisipan yang terlibat di dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai guru yang mengajar di kelas V-A dan guru kelas V-B sebagai kolaborator. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Terdapat peningkatan yang signifikan keterampilan berbicara melalui pendekatan komunikatif pada siswa kelas V dengan tema satu “Benda-benda di Lingkungan Sekitar,” subtema “Manusia dan Lingkungan”. Pada siklus I sebanyak 19 siswa (63,3%) tuntas, dan 11 siswa (36,7%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II tema dua ‘Peristiwa dalam Kehidupan’, subtema “Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan”, sebanyak 30 siswa (100 %) tuntas dengan nilai rata-rata 78,60.

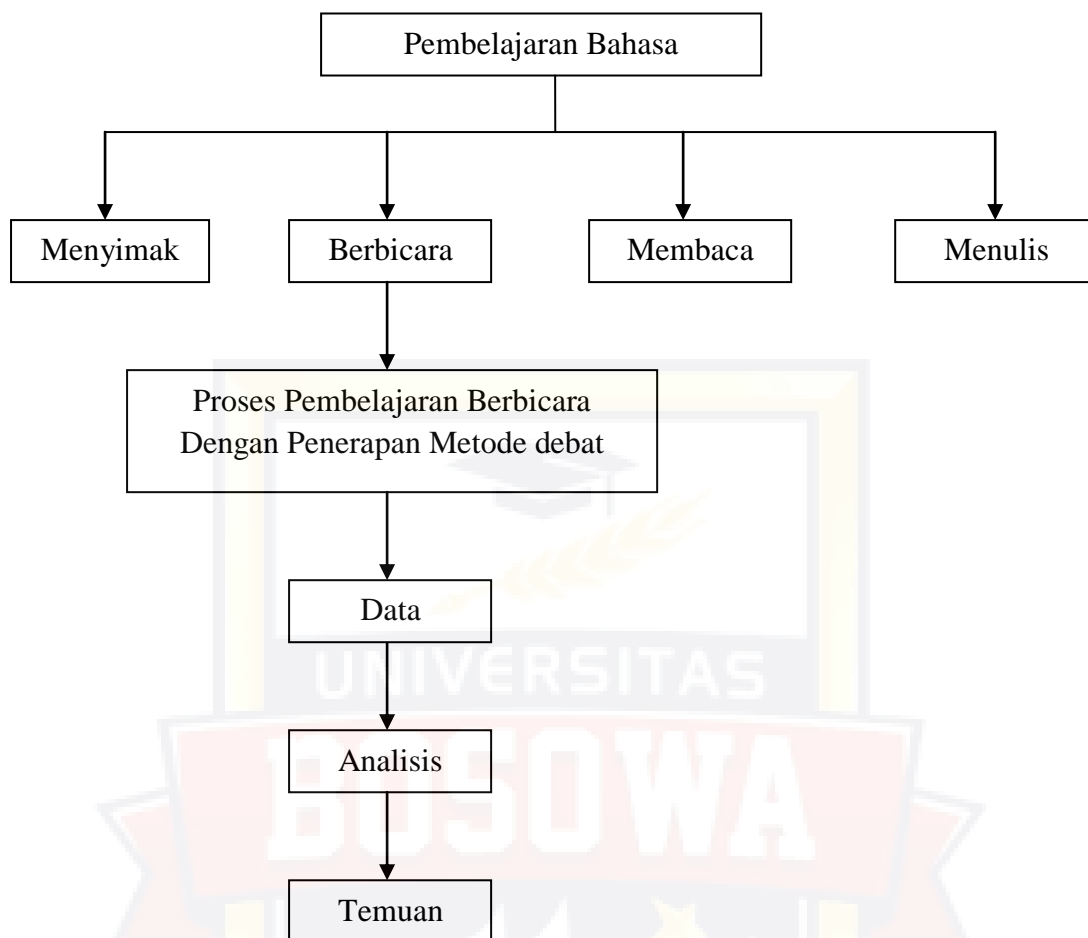
Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan tujuan penelitiannya untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar sedangkan

perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode yang digunakan karena jarang ada peneliti yang menerapkan metode debat di Sekolah Dasar, waktu penelitiannya, lokasi penelitiannya, dan subjek penelitiannya.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menuntut siswa untuk menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara adalah salah satu alat komunikasi yang berguna untuk mengutarakan pesan berupa ide, maksud, gagasan, isi hati dan pikiran dengan menggunakan bahasa lisan. Ini bertujuan agar siswa mampu menyampaikan pesan kepada orang lain dengan baik. Sedangkan keterampilan bisa dilihat definisinya. Kegiatan berbicara selalu diikuti kegiatan menyimak atau kegiatan menyimak pasti ada di dalam kegiatan berbicara. Dua-duanya fungsional bagi komunikasi lisan, dua-duanya tak terpisahkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ditemukan permasalahan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode debat pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V. Tujuan akhir dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang diuraikan diatas hipotesis tindakan dalam penelitian ini, adalah penerapan metode debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan bentuknya penelitian ini tergolong jenis penelitian tindakan kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk (2019:42) bahwa penelitian tindakan kelas adalah “penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya”. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan secara langsung melalui suatu tindakan dan refleksi diri yang didasarkan pada hasil kajian dalam konteks pembelajaran di kelas. Adapun cara pelaksanaannya 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dan waktu penelitian terhitung mulai dari bulan Juli sampai bulan Agustus tahun ajaran 2022/2023

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan jumlah siswa sebanyak 20, yang terdiri dari perempuan 11 dan laki-laki 9. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1**Subjek Penelitian**

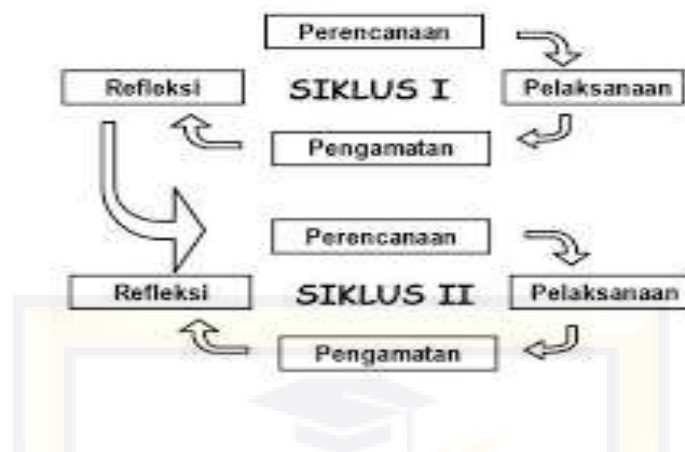
No	Kelas	Jenis Kelamin (L/P)		Jumlah
		L	P	
1	V	9	11	20

D. Prosedur Penelitian Tindakan

Menurut Arikunto dkk (2019:42), penelitian tindakan kelas adalah “penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya”. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan secara langsung melalui suatu tindakan dan refleksi diri yang didasarkan pada hasil kajian dalam konteks pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian ini ada 4 tahap yang harus dilalui, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun gambaran desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Lewin (Mertler, 2011)

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari mengajukan izin kepada kepala sekolah SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan somba Opu Kabupaten Gowa. Setelah persetujuan diberikan, langkah selanjutnya adalah bekerja sama dengan guru kelas V untuk melakukan penemuan masalah dan merancang tindakan yang akan dilakukan. Langkah-langkah perencanaan lebih rinci terdiri dari:

1. Menemukan masalah penelitian yang ada dilapangan. Pada fase ini dilakukan melalui pengamatan langsung dikelas V ketika pembelajaran berlangsung.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode yang akan diterapkan, yaitu metode debat.
3. Membuat dan mempersiapkan skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran serta menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan/tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti mulaimelakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang didalamnya terdapat langkah-langkah metode yang akan diterapkan yaitu metode pembelajaran debat.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pengamatan ini merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pembelajaran. Hal yang dicatat dalam kegiatan pengamatan ini antara lain proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja maupun tidak disengaja, situasi tempat dan kendala yang dihadapi. Semua hal tersebut dicatat kedalam catatan lapangan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah berjalan dengan skenario yang disusun bersama perlu dilakukan evaluasi atau tidak. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan.

d. Refleksi

Refleksi adalah suatu kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan dianalisis kemudian dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya. Apabila pada tindakan pertama hasil dari penelitian masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus

berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik observasi, tes, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan. Observasi ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas saat pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh seorang observer dalam hal ini adalah peneliti dan yang akan diobservasi adalah siswa kelas V.

b. Tes

Tes ini dilaksanakan secara lisan yaitu berbicara bahasa Indonesia dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung dan aspek yang dinilai yaitu keberhasilannya dalam terampil, bahasa, volume, intonasi, dan pelafalan. Tes ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran menggunakan metode debat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa daftar nama siswa kelas V SD Inpres Mangasa 1 Kabupaten Gowa, daftar nilai tes hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia serta dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran.

F. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan ini terbagi atas dua yaitu indikator proses dan indikator hasil. Indikator proses adalah data kontrol yang dijadikan acuan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang diambil melalui lembar observasi. Kualitas ini ditandai dengan terjadinya peningkatan keaktifan fisik, mental dan keaktifan sosial murid. Sedangkan kualitas kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal bahasa Indonesia ditandai dengan meningkatkan skor rata-rata dengan memperhatikan ketuntasan belajar siswa.

Adapun teknik yang digunakan dalam mencari kategori ketuntasan belajar siswa adalah seorang siswa disebut telah tuntas hasil belajarnya secara klasikal jika meraih 85% dari skor ideal dengan nilai kriteria ketuntasan minimum pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Indikator keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Standar kriteria keberhasilan

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
86%-100%	Sangat Baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Cukup
55%-59%	Kurang
0%-54%	Sangat Kurang

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data mengenai hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif sedangkan data hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Penafsiran data proses pembelajaran siswa dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai pemerolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}} \times 100$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa setelah diterapkan metode pembelajaran debat. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan tersebut dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan 2 pertemuan setiap siklus.

1. Data Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tanggal 15 Juli 2023, tahap perencanaan dimulai dengan mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah SD Inpres Mangasa 1, setelah itu peneliti melakukan kerja sama dengan guru kelas V untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam lingkungan kelas, selanjutnya merancang masalah penelitian yang berkaitan dengan situasi kelas saat pembelajaran berlangsung, dan peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi materi yang akan disampaikan dan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Terakhir, peneliti menyiapkan instrumen penelitian untuk menilai prestasi belajar siswa, terutama dalam hal mengukur keterampilan berbicara siswa.

b. Pelaksanaan/tindakan

Pada tanggal 17 Juli 2023 peneliti melakukan proses observasi bersama siswa SD Inpres Mangasa I kelas V dengan cara mengecek kehadiran siswa, dan memilih salah satu siswa untuk memimpin do'a kemudian guru melakukan proses tanya jawab mengenai pelajaran yang sebelumnya apakah sudah diterapkan metode debat pada saat belajar bahasa Indonesia dan seluruh siswa menjawab belum. Kemudian guru menjelaskan apa itu metode debat, langkah-langkah metode debat, kelebihan metode debat dan guru mempraktekkan cara berdebat yang baik kepada siswa. Pada pertemuan pertama ini masih ada siswa yang belum mengerti penggunaan metode debat maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran ini di pertemuan ke dua.

Pada pertemuan kedua ini pada tanggal 18 Juli 2023 peneliti menjelaskan ulang kembali metode debat dan materi yang akan dipelajari kemudian saat siswa sudah memahami metode debat ini guru menyampaikan mosi atau tema yang akan dibahas yaitu larangan membawa HP kesekolah. Kegiatan awal yang dilakukan adalah mengecek kehadiran siswa dan memilih salah satu siswa untuk memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pro dan kontra kemudian salah satu siswa dipilih untuk menjadi moderator untuk memimpin jalannya debat, saat pembelajaran telah berlangsung guru melakukan observasi terhadap siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak percaya diri untuk berbicara, ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dan ada siswa yang bermain-main saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada saat

kegiatan penutup saat proses debat telah selesai guru memberikan penguatan terhadap materi yang diperdebatkan agar tidak ada kesalah pahaman terhadap masing-masing kelompok. Setelah proses debat telah selesai guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai teknik pengumpulan data. Pada proses siklus I yang berlangsung, didapatkan beberapa kendala yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap materi dan kurangnya pemahaman siswa dalam penerapan metode yang digunakan sehingga penjelasan harus diulang dan dipahamkan kembali. Dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus I sekitar 70% atau 14 siswa telah mencapai tingkat ketuntasan, sedangkan masih ada sekitar 30% atau 6 siswa yang masih belum tuntas. Dapat kita lihat pada tabel 4.1 dibawah ini mengenai frekuensi dan presentase skor keterampilan berbicara siswa pada siklus 1.

Tabel 4.1
Dekskripsi Keterampilan Berbicara Siklus I

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tuntas	14	70%
Tidak Tuntas	6	30%
Jumlah	20	100%

Sumber: SD Inpres Mangasa I

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa bahwa dari 20 siswa hanya 14 siswa yang tuntas atau 70% sementara itu siswa yang tidak tuntas dari 20 siswa ada 6 orang atau 30% maka perlu dilanjutkan peningkatan pada tahap siklus II.

Selanjutnya untuk melihat frekuensi dan presentase skor keterampilan berbicara siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Frekuensi dan Presentase Skor
Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	86-100	Sanangat Baik	0	0
2	76-85	Baik	9	45%
3	60-75	Cukup	8	40%
4	59	Kurang	3	15%
Jumlah			20	100

Sumber: Diolah Dari Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 4.2 tampak hasil frekuensi dan presentase skor keterampilan berbicara siswa yaitu 0 siswa pada kategori sangat baik dengan presentase 0%, 9 siswa pada kategori baik dengan presentase 45%, 8 siswa pada kategori cukup dengan presentase 40%, dan 3 siswa pada kategori kurang dengan presentase 15%.

c. Pengamatan/observasi

Tahap pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dalam artian kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan tahap pelaksanaan untuk mengamati aktivitas siswa.

Pada siklus 1 pengamatan aktivitas siswa dilakukan selama 2 hari yaitu, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama siklus I berlangsung dapat dilihat pada table 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Indikator yang diamati	Pertemuan ke-		Rata-Rata	Presentase
		1	2		
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung	16	18	17	85%
2	Tingkat perhatian siswa terhadap proses pembelajaran dari awal sampai akhir	13	17	15	75%
3	Aktivitas siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi selama pembelajaran	10	14	12	60%
4	Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran	10	12	11	55%
5	Kedisiplinan siswa dalam menjaga ketertiban selama proses pembelajaran sedang berlangsung	9	11	10	50%

Sumber: SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Berdasarkan table 4.3 tampak hasil belajar siswa pada siklus 1 dari 20 siswa kelas V SD Inpres Mangasa 1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran dengan presentase 85%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir 75%, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi 60%, Siswa yang aktif dalam proses bertanya mengenai pembelajaran 55%, Siswa yang tidak ribut saat proses pembelajaran sedang berlangsung 50%.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilakukan setelah memperoleh data dari hasil tes siklus I dan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran keterampilan berbicara sudah terlaksana dengan baik namun hasil belajar siswa pada siklus I masih sangat rendah dan masih banyak siswa yang belum mengerti tentang metode debat. Hal-hal yang masih perlu diperbaiki pada siklus I akan menjadi acuan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II.

2. Data Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini akan dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan pada penilaian siklus II dirancang dengan menggunakan dua penilaian, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar siswa. Penilaian proses dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa pada saat kegiatan proses pembelajaran keterampilan berbicara dan untuk penilaian hasil belajar dilakukan dengan menilai hasil tes belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama siklus II tanggal 24 Juli 2023 peneliti masih menerapkan metode debat dengan tema yang berbeda yaitu Kerusakan Alam Disebabkan Oleh Manusia. Kegiatan awal yang dilakukan adalah mengecek kehadiran siswa dan memilih salah satu siswa untuk memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pro dan kontra kemudian salah satu siswa

dipilih untuk menjadi moderator untuk memimpin jalannya debat, saat pembelajaran telah berlangsung guru melakukan observasi terhadap siswa. Pada pertemuan ini peneliti lebih memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga bisa memberinya pengarahan agar bisa memperhatikan pelajaran dan bisa tuntas. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa sudah mulai percaya diri menyampaikan argumennya dan sudah mampu berdebat dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan. Pada kegiatan penutup saat proses debat telah selesai guru memberikan penguatan terhadap materi yang diperdebatkan agar tidak ada kesalahan pemahaman terhadap masing-masing kelompok. Pertemuan ini sudah bisa dikatakan ada peningkatan karena siswa sudah paham mengenai metode debat ini dan siswa lebih percaya diri menyampaikan argumennya secara individu, siswa juga sudah berdebat dengan cara yang teratur dan siswa lebih fokus pada pelajaran.

Pada tanggal 25 Juli 2023 peneliti sudah pertemuan akhir disiklus II. Pada pertemuan ini semua siswa sudah bisa dikategorikan tuntas karena setiap siswa sudah mampu menyampaikan argumennya dengan percaya diri, siswa juga sudah lebih aktif karena sudah memahami metode debat ini dan semua siswa sudah mampu menjalankan debat sesuai langkah-langkah pembelajaran. Saat proses debat telah selesai guru memberikan penguatan terhadap materi yang diperdebatkan agar tidak ada kesalahan pemahaman terhadap masing-masing kelompok. Setelah proses debat telah selesai guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai teknik pengumpulan data. Pada siklus II pertemuan terakhir

ini dapat saya simpulkan bahwa ada peningkatan dalam proses pembelajaran. Dapat kita lihat pada tabel 4.4 dibawah ini pada siklus II terjadi peningkatan

Tabel 4.4
Dekskripsi Keterampilan Berbicara Siklus II

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tuntas	20	100%
Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah	20	100%

Sumber: SD Inpres Mangasa I

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 4.4 menunjukkan hasil bahwa dari 20 siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa atau 100% dan siswa yang tidak tuntas 0 siswa atau 0%, maka dapat kita lihat bahwa ada peningkatan pada siklus II.

Selanjutnya untuk melihat frekuensi dan presentase skor keterampilan berbicara siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Frekuensi dan Presentase Skor
Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	86-100	Sanagat Baik	17	85%
2	76-85	Baik	3	15%
3	60-75	Cukup	0	0
4	0-59	Kurang	0	0
Jumlah			20	100

Sumber: Diolah Dari Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 4.5 menunjukkan hasil keterampilan berbicara siswa yaitu 17 siswa pada kategori sangat baik dengan presentase 85%, 3 siswa pada kategori baik dengan presentase 15%, 0 siswa pada kategori cukup, dan 0 siswa pada kategori kurang.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dalam artian kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan tahap pelaksanaan untuk mengamati aktivitas siswa.

Pada siklus 1 pengamatan aktivitas siswa dilakukan selama 2 hari yaitu, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama siklus I berlangsung dapat dilihat pada table 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Indikator yang diamati	Pertemuan ke-		Rata-Rata	Presentase
		1	2		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung	18	20	19	95%
2	Tingkat perhatian siswa terhadap proses pembelajaran dari awal sampai akhir	17	19	18	90%
3	Aktivitas siswa yang aktif dalam pertukaran informasi selama pembelajaran	14	18	16	80%
4	Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran	16	12	14	70%

5	Kedisiplinan siswa dalam menjaga ketertiban selama proses pembelajaran sedang berlangsung	14	10	12	60%
---	---	----	----	----	-----

Sumber: SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Berdasarkan data yang tercantum pada table 4.6 diatas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II dari 20 siswa kelas V SD Inpres Mangasa 1. siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung dengan presentase 95%, tingkat perhatian siswa terhadap proses pembelajaran dari awal sampai akhir 90%, aktivitas siswa yang aktif dalam pertukaran informasi selama pembelajaran 80%, Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran 70%, Kedisiplinan siswa dalam menjaga ketertiban selama proses pembelajaran sedang berlangsung 60%.

d. Refleksi

Selama proses pembelajaran pada siklus II, semangat dan keaktifan siswa semakin meningkat dan menunjukkan adanya perubahan yang sangat baik pada siklus II. Kemampuan berbicaranya juga sudah sangat baik sesuai dengan kriteria berbicara yang ditentukan karena pada pelaksanaan siklus II siswa sudah menguasai langkah-langkah metode debat dan kepercayaan diri masing-masing siswa juga sudah ada peningkatan. Siswa juga lebih aktif bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Hasil tindakan siklus II dinyatakan telah sesuai dengan program pembelajaran yang disiapkan peneliti dan mencapai hasil yang diharapkan sehingga tidak perlu lagi dilakukan siklus III.

B. Pembahasan

Proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia sebaiknya diterapkan dalam pembelajaran yang menarik dan tidak membuat siswa menjadi bosan. Bahasa Indonesia di SD adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswasalah satunya adalah dengan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang menghambat siswa. Hal ini dilaksanakan antara lain dengan mengadakan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran pratindakan, guru belum menggunakan metode debat. Guru hanya sering menggunakan metode ceramah dan diskusi untuk mempermudah menyampaikan tujuan pembelajarannya. Beberapa siswa belum menguasai materi yang dijadikan bahan diskusi dalam pembelajaran. Siswa cenderung diam ketika guru mengajukan pertanyaan, bahkan ada pula yang tidak memperhatikan pertanyaan guru. Siswa hanya berbicara seperlunya saja, misalnya ketika guru menunjuk salah satu siswa, kemudian siswa tersebut menjawab pertanyaan yang diberikan. Keterampilan berbicara tidak datang begitu saja, tetapi perlu dilatih secara berskala agar dapat berkembang secara maksimal.

Dari hal ini peneliti berusaha untuk memperbaiki agar permasalahan yang dihadapi dapat segera dipecahkan. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode debat.

Kelebihan dari metode pembelajaran debat yaitu, siswa menjadi lebih kritis dalam berpikir karena setiap siswa harus menyampaikan pendapatnya saat berdebat dengan lawan, suasana kelas menjadi lebih bersemangat, Siswa dapat mengungkapkan pendapatnya dalam forum, Siswa dapat memberikan pendapatnya dengan logis dan bahasa yang runtun, dan Siswa dapat melatih keterampilan berbicaranya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode debat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan metode debat dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga peneliti tidak perlu melakukan penelitian siklus berikutnya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata siswa selama penelitian dilakukan yaitu 72 pada siklus I dan 87 pada siklus II.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa metode debat yang diterapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa meningkat dan berkurangnya siswa yang memperoleh angka yang rendah. Skor rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa jika di konverensikan kedalam kategorisasi sudah berada dalam kategorisasi sangat baik yang pada mulanya berada pada kategorisasi cukup.

Berdasarkan hasil peningkatan observasi siklus I ke siklus II dari hasil pengamatan 20 siswa kelas V SD Inpres Mangasa 1. siswa yang hadir pada saat pembelajaran siklus I yaitu 85% dan meningkat menjadi 95% pada siklus II, siswa

yang memperhatikan proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran pada siklus I yaitu 75% dan meningkat 90% pada siklus II, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi siklus I yaitu 60% dan meningkat 80% pada siklus II, siswa yang aktif dalam proses bertanya mengenai pembelajaran pada siklus I yaitu 55% dan meningkat 70% pada siklus II, Siswa yang tidak ribut saat proses pembelajaran sedang berlangsung pada siklus I yaitu 50% dan meningkat 60% pada siklus II.

Berdasarkan deskripsi hasil keterampilan berbicara siswa menunjukkan hasil bahwa dari 20 siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa atau 100% dan siswa yang tidak tuntas 0 siswa atau 0%, maka dapat kita lihat bahwa ada peningkatan pada tahap siklus II.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka diambil kesimpulan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dari 20 siswa di kelas V yaitu siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung 85%, siswa yang memperhatikan pembelajaran dari awal samapai akhir 75%, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi bersama dengan teman kelompoknya 60%, siswa yang tidak aktif dalam pertukaran informasi bersama dengan teman kelompoknya 55%, dan siswa yang melakukan hal negative selama proses pembelajaran berlangsung 50%. Sedangkan pada siklus II dari 20 siswa di kelas V yaitu siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung 95%, siswa yang memperhatikan pembelajaran dari awal samapai akhir 90%, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi bersama dengan teman kelompoknya 80%, siswa yang tidak aktif dalam pertukaran informasi bersama dengan teman kelompoknya 70%, dan siswa yang melakukan hal negative selama proses pembelajaran berlangsung 60%.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dengan menggunakan penerapan metode debat mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dilihat dari skor rata-rata siklus I 72,5 dan siklus II 87,25.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas V SD Inpres Mangasa I Kecamatan somba Opu Kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, berkaitan dengan metode debat yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru harus pandai mengaitkan beberapa aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni aspek keterampilan berbicara, supaya siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebaiknya guru memberikan biyang rendah kemampuan berbicaranya didepan umum, karena ada siswa yang kemampuan dalam menerima pembelajaran tidak sama dengan siswa yang lainnya ada yang cepat dan ada yang lambat bahkan ada yang sangat lambat.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat lebih membina kerjasama dengan guru dan pihak dinas pendidikan agar kedepannya sekolah dapat meningkat menjadi lebih baik dan mutu pendidikan dapat tercapai baik disekolah maupun pada lingkup pendidikan lainnya.

3. Bagi Peneliti

Upaya para peneliti selanjutnya diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran debat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibah, U., Pravitasari, D., & Rodin, I. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Active Debate Terhadap Keterampilan Berbicara. *FingeR: Journal of Elementary School, (Online)*,1(2), 99-107, (Diakses 18 Februari2023).
- Hafni, F. 2019. Pengaruh Pembelajaran Berbicara Dengan Menggunakan Metode Debat Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Persoalan factual Di Kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johar TA 2018/2019. *Doctoral dissertation, Universitas Quality, (Online)*. (Diakses10 Maret 2023).
- Hariato, E. 2020. Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: JurnalKependidikan*.(Diakses 19 Maret 2023).
- Lestari, S., Muslihin, H. Y., & Elan, E. 2020. Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia, (Online)*,4(2), 337-345. (Diakses19 Maret 2023).
- Maharani, A. S. 2022. Analisis Prinsip Kesantunan Dalam Pembelajaran Debat Siswa Alternatif Bahan Ajar Kelas X Tahun Pelajaran 2021/2022. *Doctoral dissertation, FKIP UNPAS, (Online)*. (Diakses 10 Maret 2023).
- Pratiwi, R. R. 2016. Penerapan metode storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN S4 Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Online)*, 1(1), 199-207. (Diakses 20 Maret 2023).
- Putri, N. E. 2020. Penerapan Metode Debat Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Panaikang II Kota MakassarUniversitas Muhammadiyah Makassar. (Diakses 22 Maret 2023).
- Rustika, R. Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Dalam Mengintreprestasikam Pementasan Drama Melalui Metode Sosiodrama Di Kelas VIII SMP Negeri 53 Palembang. *JS (Jurnal Sekolah)*, (Online),5(1), 74-80.(Diakses 2 April 2023).
- Suarsih, C. 2018. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Ii Di Sd Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran. *JPG: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang, (Online)*,1(01). (Diakses 10 Maret 2023).
- Tambunan, P. 2018. Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar. *Jurnal Curere, (Online)*, 2(1).(Diakses23 Februari2023).
- Wagu, E. Y., & Riko, R. (2020). Kemampuam Menggunakan Metode Debat Aktif sebagai Keterampilan Berbicata Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30

Surabaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, (Online),5(2), 69-76. (Diakses4 Maret 2023).

Zaman, Badru & Cucu E. 2010. Media Pembelajaran Anak Usia Dini.*Jurnal: Pendidikan*, (Online). (Diakses 4 Februari 2023).





Lampiran 1

Tabel Daftar Nama Siswa Kelas V SD Negeri Mangasa 1

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)
1	Afiqa Syadiq	P
2	Ahsan Rama	L
3	Aliyah Febri	P
4	Apriyazka K	P
5	Dian septrian	P
6	Fadil Affat	L
7	Faniya asliya	P
8	Habib Abdul	L
9	Hidayat	L
10	Hariyanto	L
11	Ian Aimanu	L
12	Muthmainnah	P
13	M. Asril	L
14	Muh Reski	L
15	Nur Annisa	P
16	Nur Awal.R	L
17	Nur Fauziah	P
18	Ratna	P
19	Salsabila P	P
20	Zahra Aulia	P

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I**

Satuan Pendidikan :SD Inpres Mangasa 1

Kelas / Semester :V / 1

Mata Pembelajaran :Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu :1x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

1. Menganalisis permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat
2. Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat

C. INDIKATOR PENCAPAIAN

1. Menganalisis permasalahan yang terdapat dalam isi teks debat tersebut

2. Menyimpulkan isi teks debat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu memahami debat dan menganalisis permasalahan yang terdapat dalam teks debat
2. Siswa mampu mengeluarkan argumentasinya dengan percaya diri
3. Siswa mampu menyimpulkan isi debat

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Larangan Membawa HP Ke Sekolah

F. METODE

1. Metode: Debat

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa - Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. - Siswa yang diminta membaca do'a dan dipimpin oleh ketua kelas - Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. - Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. - Melakukan Tanya jawab tentang pelajaran 	10 menit

	<p>yang sudah dipelajari/apersepsi dan menstimulus siswa tentang materi yang akan di pelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu tim afirmatif dan tim oposisi • Guru memilih siswa siapa yang akan menjadi moderator • Siswa yang terpilih menjadi moderator diberikan tugas untuk memimpin jalannya debat • Guru menjelaskan langkah-langkah debat dan memberikan arahan bahwa setiap tim boleh mengomentari argumen tim lain selama 1 menit dan diakhir debat setiap tim harus memberikan kesimpulan pada pernyataan topik yang sesuai dengan argumentasinya • Guru memberikan kesempatan kepada moderator untuk memimpin jalannya perdebatan • Moderator meminta setiap tim untuk mendengarkan topik yang akan dibahas agar dapat menyampaikan argumentasinya • Moderator memberikan kesempatan kepada tim afirmatif untuk menyampaikan argumennya maksimal 1 menit • Moderator juga memberikan kesempatan 	50 menit

	<p>kepada tim oposisi untuk menyampaikan argumentasinya maksimal 1 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tim afirmatif mengomentari argumen sebelumnya yang telah disampaikan oleh tim oposisi selama 1 menit • Tim oposisi juga memberikan sanggahan kepada tim afirmatif mengenai sanggahan yang telah dilontarkan • Moderator memberikan kesempatan kepada anggota tim yang ingin memberikan tambahan • Setiap tim memberikan komentar hingga berjalannya debat • Moderator memberikan informasi bahwa waktu debat telah selesai • Moderator meminta setiap tim untuk menulis dan membacakan kesimpulan argumentasinya masing-masing • Notulen memberikan kesimpulan diakhir debat mengenai “Larangan Membawa HP Kesekolah” • Moderator menyampaikan bahwa debat telah selesai 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penguatan dan kesimpulan tentang pelajaran hari ini - Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya. - Guru menyampaikan beberapa pesan moral - Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa. 	10 menit

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

I. SUMBER BELAJAR

- a. Internet

Guru Kelas

Peneliti

Putriani Nur Fitriail

Nip:

Muthmainnah

Nim: 4519103025

Mengetahui
Kepala Sekolah SD Inpres Mangasa 1

Asniar Azis, S.Pd.

Nip. 19661215 198810 2 004

Lampiran 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II**

Satuan Pendidikan :SD Inpres Mangasa 1
Kelas / Semester :V / 1
Mata Pembelajaran :Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu :1x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

1. Menganalisis permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat
2. Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat

C. INDIKATOR PENCAPAIAN

1. Menganalisis permasalahan yang terdapat dalam isi teks debat tersebut
2. Menyimpulkan isi teks debat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu memahami debat dan menganalisis permasalahan yang terdapat dalam teks debat
2. Siswa mampu mengeluarkan argumentasinya dengan percaya diri
3. Siswa mampu menyimpulkan isi debat

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Kerusakan Alam Disebabkan Oleh Manusia

F. METODE

1. Metode: Debat

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa - Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. - Siswa yang diminta membaca do'a dan dipimpin oleh ketua kelas - Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. - Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. - Melakukan Tanya jawab tentang pelajaran yang sudah dipelajari/apersepsi dan menstimulus siswa tentang materi yang akan di pelajari 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu tim afirmatif dan tim oposisi • Guru memilih siswa siapa yang akan menjadi moderator • Siswa yang terpilih menjadi moderator diberikan tugas untuk memimpin jalannya debat • Guru menjelaskan langkah-langkah debat dan memberikan arahan bahwa setiap tim boleh mengomentari argumen tim lain selama 1 menit dan diakhir debat setiap tim harus memberikan kesimpulan pada pernyataan topik yang sesuai dengan argumentasinya • Guru memberikan kesempatan kepada moderator untuk memimpin jalannya perdebatan • Moderator meminta setiap tim untuk mendengarkan topik yang akan dibahas agar dapat menyampaikan argumentasinya • Moderator memberikan kesempatan kepada tim afirmatif untuk menyampaikan argumennya maksimal 1 menit • Moderator juga memberikan kesempatan kepada tim oposisi untuk menyampaikan argumentasinya maksimal 1 menit • Tim afirmatif mengomentari argumen 	50 menit

	<p>sebelumnya yang telah disampaikan oleh tim oposisi selama 1 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tim oposisi juga memberikan sanggahan kepada tim afirmatif mengenai sanggahan yang telah dilontarkan • Moderator memberikan kesempatan kepada anggota tim yang ingin memberikan tambahan • Setiap tim memberikan komentar hingga berjalannya debat • Moderator memberikan informasi bahwa waktu debat telah selesai • Moderator meminta setiap tim untuk menulis dan membacakan kesimpulan argumentasinya masing-masing • Notulen memberikan kesimpulan diakhir debat mengenai “Kerusakan Alam Disebabkan Oleh Manusia” • Moderator menyampaikan bahwa debat telah selesai 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penguatan dan kesimpulan tentang pelajaran hari ini - Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya. - Guru menyampaikan beberapa pesan moral - Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa. 	10 menit

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

I. SUMBERBELAJAR

- a. Internet

Guru Kelas

Peneliti

Putriani Nur Fitriail

Muthmainnah

Nip:

Nim: 4519103025

Mengetahui

Kepala Sekolah SD Inpres Mangasa 1

Asniar Azis, S.Pd.

Nip. 19661215 198810 2 004

Lampiran 4**LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I**

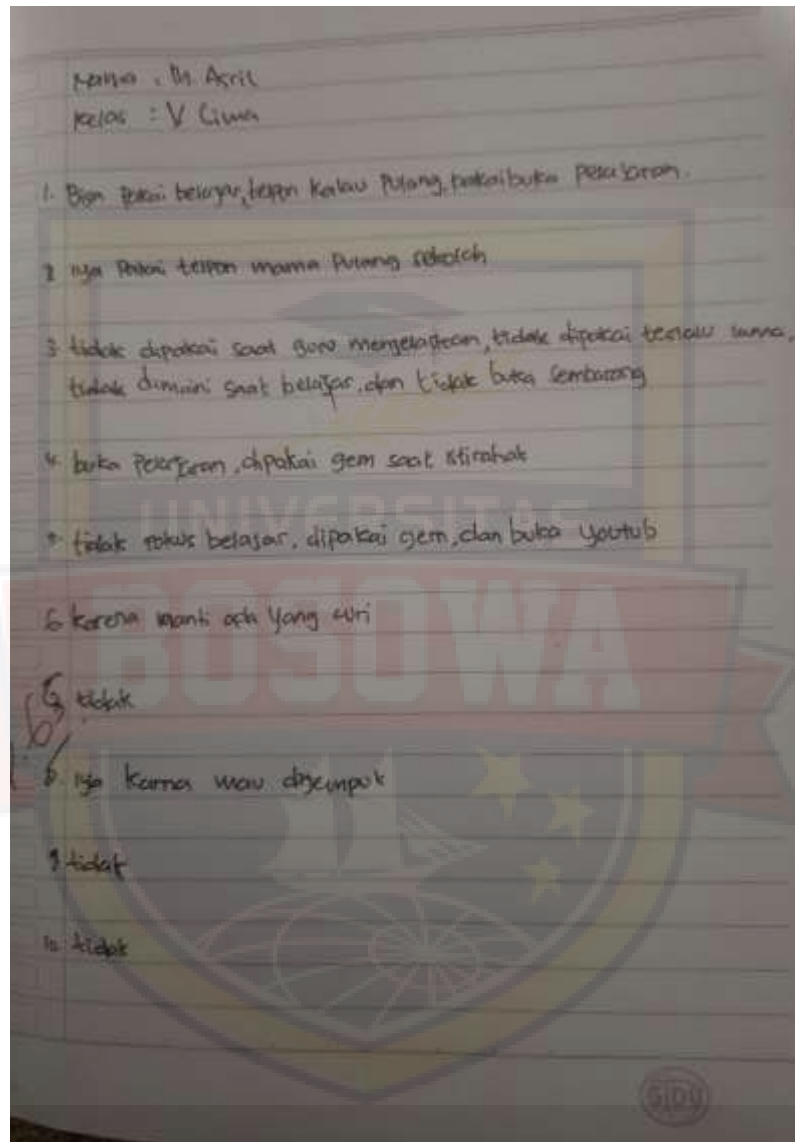
Nama Siswa:

Materi:

Kelas/Semester:

Kerjakanlah soal-soal berikut ini dengan benar dan tepat!

1. Sebutkan 3 dampak positif membawa HP kesekolah!
2. Pentingkah membawa HP kesekolah? Berikan alasan kalian dengan jelas!
3. Bagaimanakah cara kalian menghindari dampak negatif dari penggunaan HP?
4. Apakah manfaat dari HP jika dibawa kesekolah?
5. Sebutkan dampak negatif membawa HP kesekolah?
6. Kenapa sekolah membuat larangan membawa HP kesekolah?
7. Menurut anda apakah HP merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi?
8. Apakah orang tua kalian mengizinkan membawa hp kesekolah?
9. Apakah HP bisa membuat anda kecanduan?
10. Apakah HP membuat kesehatan anda terganggu?

Lampiran 5**Jawaban Siswa Dengan Materi: "Larangan Membawa HP Kesekolah"**

Lampiran 6**LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II**

Nama Siswa:

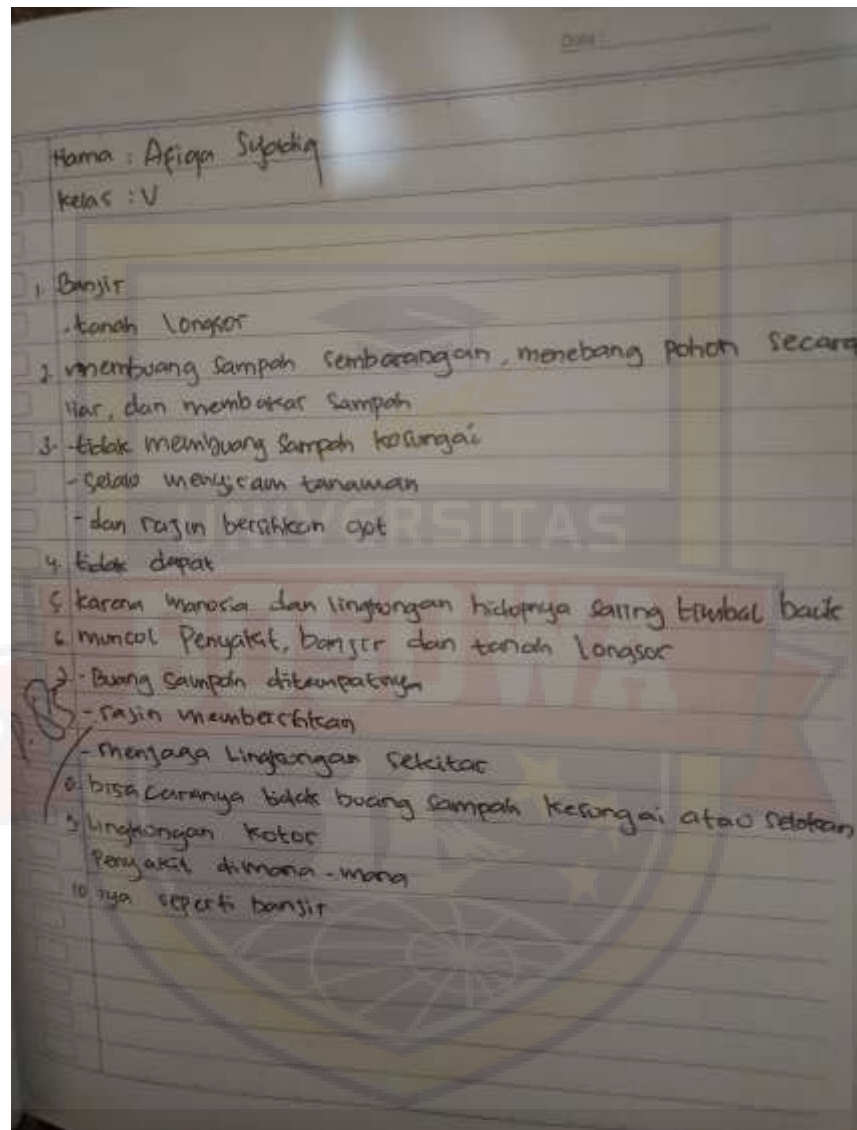
Materi:

Kelas/Semester:

1. Bencana alam apa yang disebabkan oleh manusia?
2. Apa saja kerusakan alam yang disebabkan oleh manusia?
3. Bagaimana tanggung jawab kita agar lingkungan tidak rusak karena ulah manusia?
4. Apakah manusia bisa mencegah bencana alam?
5. Mengapa manusia harus menciptakan kelestarian lingkungan?
6. Apa dampak Kerusakan alam jika tidak segera ditangani?
7. Apa yang harus dilakukan manusia agar terhindar dari bencana alam?
8. Apakah manusia bisa mencegah banjir? Bagaimana caranya
9. Apa yang terjadi jika manusia tidak melaksanakan kewajiban terhadap lingkungan?
10. Apakah membuang sampah disembarang tempat bisa menimbulkan bencana alam?

Lampiran 7

Jawaban Siswa Dengan Materi “Kerusakan Alam Disebabkan Oleh Manusia”



Lampiran 8

Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I

No	Indikator yang diamati	Pertemuan ke-		Rata-Rata	Presentase
		1	2		
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung	16	18	17	85%
2	Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajarn	13	17	15	75%
3	Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi	10	14	12	60%
4	Siswa yang aktif dalam proses bertanya mengenai pelajaran	10	12	11	55%
5	Siswa yang tidak ribut saat proses pembelajaran sedang berlangsung	9	11	10	50%

Sumber: SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Berdasarkan table 4.1 diatas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I dari 20 siswa kelas V SD Inpres Mangasa 1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran dengan presentase 85%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir 75%, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi 60%, siswa yang aktif dalam proses bertanya mengenai pembelajaran 55%, Siswa yang tidak ribut saat proses pembelajaran sedang berlangsung 50%.

Lampiran 9

Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

No	Indikator yang diamati	Pertemuan ke-		Rata-Rata	Presentase
		1	2		
1	Siswa yang hadir pada saat awal pembelajaran berlangsung	18	20	19	95%
2	Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran	17	19	18	90%
3	Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi	14	18	16	80%
4	Siswa yang aktif dalam proses bertanya mengenai pelajaran	16	12	14	70%
5	Siswa yang tidak ribut saat proses pembelajaran sedang berlangsung	14	10	12	60%

Sumber: SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Berdasarkan table 4.4 diatas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II dari 20 siswa kelas V SD Inpres Mangasa 1. siswa yang hadir pada saat pembelajaran dengan presentase 95%,siswa yang memperhatikan proses pembelajarandari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran 90%, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi 80%, siswa yang aktif dalam proses bertanya pelajaran 70%, Siswa yang tidak ribut saat proses pembelajaran sedang berlangsung 60%.

Lampiran 10

Nilai Hasil Keterampilan Berbicara Siswa SD Inpres Mangasa I

Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Jumlah	Skor Maks	%	Rata-Rata	
		Keberhasilan Terampil	Bahasa	Volume	Intonasi	Pelafalan					
1	Afiqa Syadiq	4	4	3	2	3	16	20	80	72,5	
2	Ahsan Rama	4	3	3	4	3	17	20	85		
3	Aliyah Febri	4	4	3	2	3	16	20	80		
4	Apriyazka K	3	2	3	2	2	12	20	60		
5	Dian septrian	3	3	4	3	2	15	20	75		
6	Fadil Affat	3	4	3	2	3	15	20	75		
7	Faniya asliya	3	1	1	2	2	9	20	45		
8	Habib Abdul	3	3	4	2	3	15	20	75		
9	Hidayat	3	4	3	3	3	16	20	80		
10	Hariyanto	2	3	2	3	2	12	20	60		
11	Ian Aimanun	3	3	4	4	2	16	20	80		
12	Muthmainna	3	3	4	4	3	17	20	85		
13	M. Asril	3	3	2	3	2	13	20	65		
14	Muh Reski	2	3	4	4	3	16	20	80		
15	Nur Annisa	3	3	3	3	3	15	20	75		
16	Nur Awal.R	4	4	2	3	3	16	20	80		
17	Nur Fauziah	2	3	2	2	2	11	20	55		
18	Ratna	3	3	3	3	3	15	20	75		
19	Salsabila P	4	3	3	4	3	17	20	85		
20	Zahra Aulia	2	3	2	2	2	11	20	55		
	Jumlah	61	62	58	57	52	290				
	Skor Mak	80	80	80	80	80					
	Presentase	76,25	77,5	72,5	71	65					
	Rata-Rata	72,5									

Lampiran 11

Nilai Hasil Keterampilan Berbicara Siswa SD Inpres Mangasa I

Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Jumlah	Skor Maks	%	Rata-Rata	
		Keberhasilan Terampil	Bahasa	Volume	Intonasi	Pelafalan					
1	Afiqa Syadiq	4	4	4	4	3	19	20	95	87,25	
2	Ahsan Rama	4	3	4	4	4	19	20	95		
3	Aliyah Febri	4	4	4	4	3	19	20	95		
4	Apriyazka K	3	4	3	4	4	18	20	90		
5	Dian sep triana	4	3	4	3	4	18	20	90		
6	Fadil Affat	3	4	4	3	4	18	20	90		
7	Faniya asliya	3	3	3	3	3	15	20	75		
8	Habib Abdul	3	3	4	4	4	18	20	90		
9	Hidayat	3	4	3	4	3	17	20	85		
10	Hariyanto	4	3	4	3	4	18	20	90		
11	Ian Aimanun	3	4	4	4	4	19	20	95		
12	Muthmainna	3	3	3	4	4	17	20	85		
13	M. Asril	3	4	3	3	2	15	20	75		
14	Muh Reski	3	4	4	4	4	19	20	95		
15	Nur Annisa	4	3	3	4	4	18	20	90		
16	Nur Awal.R	3	3	3	3	3	15	20	75		
17	Nur Fauziah	3	3	4	3	4	17	20	85		
18	Ratna	4	4	3	3	4	18	20	90		
19	Salsabila P	3	3	4	3	3	16	20	80		
20	Zahra Aulia	3	3	3	4	3	16	20	80		
	Jumlah	67	69	71	71	71	349				
	Skor Mak	80	80	80	80	80					
	Presentase	83,75	86,25	88,75	88,75	88,75					
	Rata-Rata	87,25									

Lampiran 12

Dokumentasi Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Debat



Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode debat



Guru Memberikan Arahan Kepada Kelompok



Guru memperhatikan Setiap Siswa Agar Semua Siswa Aktif Dalam Pembelajaran



Salah Satu Siswa Menyampaikan Argumennya




Guru Melakukan Observasi



Salah Satu Siswa Menyanggah Argumen Kelompok Afirmasi

Lampiran 13 Surat Keterangan Meneliti



UNIVERSITAS BOSOWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitaspbosowa.ac.id>

Nomor : A.440/FKIP/Unibos/VII/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SD Inpres Mangasa 1
 di -
 Kabupaten Gowa

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Muthmainnah
 NIM : 4519103025
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 Universitas Bosowa

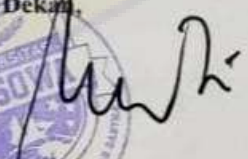
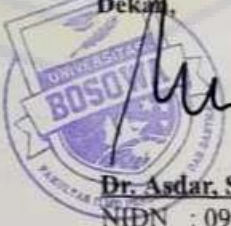
Judul Penelitian :

Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Debat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Pandang-Pandang Kabupaten Gowa

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 12 Juli 2023
 Dekan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
 NIDN : 0922097001

Lampiran:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

Scanned by TapScanner

Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

PEMERINTAHAN KABUPATEN GOWA
UPTD DINAS PENDIDIKAN OLAH RAGA DAN PEMUDA
KECAMATAN SOMBA OPU
SEKOLAH DASAR INPRES MANGASA 1
 Npsn: 40313785
 Alamat: Jln. Daeng Tata No. 32B Mangasa Kabupaten Gowa

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asriar Azis, S.Pd.
 NIP : 19661215 198810 2 004
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Inpres Mangasa 1


Menyatakan bahwa

Nama : Muthmainnah
 Nim : 4519103025
 Perguruan Tinggi : Universitas Bosowa
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di kelas V SD Inpres Mangasa 1 sejak tanggal 17 Juli 2023 sampai tanggal 26 Juli 2023 dalam rangka menyelesaikan Studi Program S1 dengan judul penelitian **"Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Debat Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Gowa, 03 Agustus 2023
 Mengetahui
 Kepala Sekolah SD Inpres Mangasa 1


 S.Pd.
 Nip. 19661215 198810 2 004

RIWAYAT HIDUP



Muthmainnah, lahir di sungguminasa pada tanggal 05 April 2001. Anak pertama dari dua bersaudara. Anak dari pasangan Ayahanda Mulyadi dan Ibunda Hj Restiwati. Jenjang pendidikan yang ditempuh penulis mulai dari Sekolah Dasar Inpres Tetebatu pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013, lanjut ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2013 dan tamat pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas SMA pada tahun 2016 dan tamat pada tahun 2019. Setelah menyelesaikan study pada jenjang SD, SMP, dan SMA penulis kemudian melanjutkan study ke jenjang yang lebih tinggi. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Bosowa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program study Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan tamat pada tahun 2023.

